

**BAB III**  
**PROFIL KH. MUHAIMINAN GUNARDHO DI PONDOK PESANTREN**  
**KYAI PARAK BAMBU RUNCING PARAKAN KABUPATEN**  
**TEMANGGUNG**

**1. Biografi KH. Muhaiminan Gunardho**

KH. Muhaiminan Gunardho adalah putra R. Abu Hasan (KH Sumomihardho), yang masih terhitung keturunan Sultan Hamengkubuwono II. Ibunya, Hj Mahwiyah, putri Kyai Badrun, sesepuh kota Parakan yang juga ulama berpengaruh karena kedalaman ilmu yang dimiliki. Beliau lahir di Jetis Kauman, Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung, pada tanggal 30 Maret 1936. Pada tahun 1965, KH. Muhaiminan Gunardho menikah dengan Nyai Jayyidah binti H. Anwari. Kemudian dikaruniani seorang putra dan putri yaitu, Hj. Su`ad Jauharoh (15 September 1960), Hj. Kausar Asyafi`ah (13 April 1964), H. Khaidar Muhaiminan (18 Desember 1967), KH. Nauval Muhaiminan (27 Desember 1972), dan KH. Baha` Jogo Sampurno (1 Maret 1975). Pada tahun 2007 tepatnya pada tanggal 21 Ramadhan 1428, KH. Muhaiminan gunardho meninggal kerana sakit.

**2. Riwayat Pendidikan KH. Muhaiminan Gunardho**

KH. Muhaiminan Gunardho memulai pendidikan dengan bersekolah SR (Sekolah Rakyat) di desa Parakan Kulon. Sore hari mengikuti pendidikan di Madrasah Ibtida'iyah Al Iman masih di kota

Parakan. Pendidikan SR beliau sempat terhenti karena meletusnya perang Clash I. Setelah perang selesai, beliau kemudian menyelesaikan pendidikan SR-nya di SR Mojosari Temanggung. Beliau kemudian berpindah ke Magelang untuk melanjutkan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al Iman Magelang dan sore hari di SMP Muhammadiyah Jambon Magelang.

Karena prestasinya beliau termasuk pelajar yang mendapat kesempatan untuk belajar di Al Qahirah (Kairo) Mesir, namun karena waktu itu kurang mendalami bahasa arab dan sang Ibunda tidak mengizinkan, beliau tidak jadi berangkat. Beliau menuruti nasehat Ibu untuk meneruskan belajar di pondok pesantren. Beliau nyantri di Pondok Pesantren Payaman asuhan Romo Agung KH. Siradj Payaman. Pendidikan beliau pada waktu itu berada di bawah pengawasan K. Muhlasin, menantu KH Siradj, di Pondok Jurang.

Sejak usia muda KH. Muhaiminan Gunardho memiliki minat yang besar dan kegemaran belajar bela diri pencak silat. Karena hobinya dengan pencak silat, di manapun berada, beliau menyempatkan diri untuk menuntut ilmu bela diri kepada pendekar - pendekar pencak di daerah itu. Ketika masih di Payaman Magelang, beliau berkenalan dengan Ki Marto Jotho, seorang pendekar pencak silat yang masyhur waktu itu. Seiring perjalanan waktu, hobi pencak silat ini terus beliau tekuni.

Dari Payaman beliau mengaji di Pondok Bendo, Pare, Kediri selama beberapa tahun. Dari Bendo ini beliau melanjutkan mengaji di

Pondok Tebuireng, Sukapura, Jombang, kemudian ke pondok Dersemo Surabaya. Beliau juga tabarruk nyantri kepada Syaikh Masduqi Lasem, KH. Ma'shum Lasem, KH. Baidhowi Lasem serta kepada para ulama masyhur pada zamannya.

### **3. KH. Muhaiminan Gunardho dan Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Rucing**

#### 1) Masa Perjuangan

Perintisan Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Rucing Parakan Kabupaten Temanggung, tidak lepas dari perjuangan pendirinya yaitu KH. Muhaiminan Gunardho.

##### a. Segi sosial

KH. Muhaiminan Gunardho sepulang dari serangkaian pemonjakan (mendalami ilmu agama) mengikut sertakan dalam organisasi-organisasi keagamaan dan kemasyarakatan, sehingga ilmu-ilmu yang didapat dimanfaatkan dan dikembangkan.

Pada periode ini, sekitar tahun 1950, KH. Muhaiminan Gunardho dalam perjuangan keagamaan mulai memberikan pengajian kitab-kitab kuning kepada pemuda-pemudi parakan. Dan dengan ilmu kepesantrenan yang dimotifasi dengan ilmu bela diri semakin berkembang dan bertambah. Masyarakat menganggap bahwa kegiatan ilmu bela diri merupakan kegiatan paten khususnya bagi mereka yang masih muda. Pengajian yang diberikan lebih diprioritaskan pada ilmu nahwu shorof, fiqh dan lain sebagainya.

lokasi pengajiannya di rumah peninggalan ayah handannya yaitu R. Abu Hasan (KH Sumomihardho).

Dorongan situasi dan lingkungan memberikan kekuatan terhadap perjuangan KH. Muhaiminan Gunardho. Sehingga kegiatan-kegiatan pengajian dan persilatan berjalan dengan rutin, menjadikan daya tarik kepada masyarakat sehingga semakin banyak masyarakat yang berdatangan.

Pada tahun 1954 Dengan jumlah santri yang banyak, kemudian KH. Muhaiminan Gunardho mendirikan pondok pesantren yang beralamat di jalan Coyoudan 03 RT 01, RW 13 Kauman, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. Pondok pesantren tersebut belum diberi nama, tetapi masyarakat parakan memanggil tempat pengajian KH Muhaiminan dengan sebutan "Nggone Mbah Parak". Beliau sendiri sebenarnya pernah memberi nama dengan "Manba'ul Falah", namun nama ini hilang karena orang lebih suka memanggil Pondok Kyai Parak. Dengan mengenang sejarah Bambu Runcing, dimana ayahanda beliau termasuk pelopornya, jadilah nama tersebut menjadi "Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing".

Kisah penamaan Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing, sebenarnya terdiri dari dua kelompok kata yaitu "Kyai Parak" dan "Bambu Runcing". "Kyai Parak" diambil dari tokoh pembuka pertama kota Parakan, sedangkan "Bambu Runcing" diambil dari kegiatan perjuangan para ulama Parakan di masa – masa perjuangan

pra-kemerdekaan yang banyak memberikan motivasi mental dan semangat kepada para pejuang hingga terkenal dengan nama semangat Bambu Runcing Parakan.

Kemudian seiring dengan banyaknya santri yang berdatangan dan jamaah pengajian selapanan yaitu tiap hari Selasa. Beliau kemudian membeli tanah di sebelah kamar rumahnya. Hingga kemudian mendapatkan wakaf dari Bupati temanggung berupa tanah Desa di belakang rumahnya seluas 245 m<sup>2</sup>.

b. Segi politik

- Masa meletusnya G30 S.PKI

Meletusnya G30 S.PKI sekitar tahun 1960an, banyak perubahan yang dilakukan oleh KH. Muhaiminan Gunardho. Pengaruh situasi dan kondisi tersebut, menyebabkan para pemuda yang aktif mengikuti kegiatan bela diri di perketat dengan memberikan ilmu tenaga dalam. Di samping KH. Muhaiminan Gunardho menjadi pejuang keagamaan, beliau menjadi tokoh ternama di parakan. Beliau memulai peranannya sebagai orang yang dituakan yaitu memimpin pengajian dikalangan para ulama-ulama parakan.

Pada tahun 1965 yang terhitung masa refolusi, KH. Muhaiminan Gunardho aktif dalam upaya penumpasan PKI terutama di daerah parakan dan sekitarnya. Di situasi politikpun tidak mengendorkan semangat beliau dalam perjuangan, tetapi

beliau semakin semangat untuk lebih serius dan menambah aktifitasnya. Keahlian beliau dalam bidang bela diri khususnya tenaga dalam yang berbentuk doa-doa dengan kata lain yaitu "sepuhan" di dengar oleh masyarakat luas dan pada waktu itu dalam masa berjuang melawan PKI, sehingga masyarakat berbondong-bondong datang dari berbagai daerah. Kedatangan mereka bertujuan untuk meminta isian-isian doa (sepuhan) agar mereka mempunyai keberanian dan kemantapan dalam menghadapi PKI.

Pada waktu itu KH. Muhaiminan Gunardho masih tergolong umur muda, dengan sifat dijaksana beliau menghormati para sesepuh dan kyai di parakan, sehingga beliau tidak bisa memenuhi permohonan mereka, bahkan beliau merasa masih dini untuk melaksanakan hal itu. Tetapi berkat dorongan masyarakat, para sesepuh dan para kyai, bahkan yang paling mendasar yaitu ibu beliau, mengizinkan atau mengabulkan permohonan mereka dan menyatakan kesediaan untuk memberikan isian-isian doa (sepuhan) kepada siapa saja yang ingin berjuang menumpas PKI.

Alasan mereka untuk meminta isian-isian atau sepuhan-sepuhan pada beliau karena mereka memandang bahwa KH. Muhaiminan Gunardholah pewaris R. Abu Hasan (KH Sumomihardho) yang pada masa-masa perjuangan pra

kemerdekaan dulu yang banyak memberikan hal tersebut kepada para pejuang 1945.

Untuk pelaksanaan isian doa (sepuhan) ini, beliau adakan secara bersama-sama (diorganisir) dan mengikut sertakan pemuda-pemuda parakan untuk dijadikan kepanitiaan terutama masalah keuangan. Dan hasilnya dimanfaatkan sebagai syi`ar Islam yang diwujudkan dengan aktivitas kepemudaan daerah Parakan, untuk membantu pembangunan-pembangunan tempat peribadatan dan tempat-tempat pengembangan agama.

Pada masa meletusnya G30 S.PKI, hampir keseluruhan dari para pemimpin agama, tokoh masyarakat dan pemudannya ikut aktif dalam perjuangan refolusi. Tidak ketinggalan KH. Muhaiminan Gunardho dan para santri-santrinya baik yang sudah bermukim di pondok pesantren (mondok) atau penduduk asli Parakan ikut bergabung bersama menjadi gerakan pemuda anshor.

Demikian situasi, kondisi, aktivitas dan peran serta masyarakat Parakan dimasa-masa perjuangan menumpas PKI, khususnya peran serta KH. Muhaiminan Gunardho.

#### - Peristiwa Mbah Suro

Peristiwa Mbah Suro tahun 1967 di Nginggil adalah peristiwa nasional tentang kekebalan. Pada perlawanan “Barisan Bambu Runcing” atau “Barisan Muslimin Temanggung” terhadap tentara NICA dan Sekutu. KH. Muhaiminan Gunardho selalu

berada di depan jika menyerang musuh. Ketika itu, seruan takbir sahut-menyahut. Rakyat bergelombang-gelombang menyerang Belanda yang bersenjata lengkap, cuma dengan senjata bambu runcing yang telah diisi atau istilah lainnya disepuh. Dengan bimbinganya, rakyat bertempur habis-habisan.

- Perpecahan PKB (Partai Kebangkitan Bangsa)

Dalam perpecahan PKB (Partai Kebangkitan Bangsa), Muktamar II dilakukan di Semarang, memperlihatkan dinamika perkembangan yang mengkhawatirkan. Partai yang diharapkan menjadi alternatif bagi tumbuh suburnya pluralisme, nasionalisme religius, dan religiusitas yang nasionalis, di ambang perpecahan. KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur), tokoh karismatis yang selama ini menjadi perekat dan sekaligus tokoh demokrasi, HAM, dan kemanusiaan menghadapi ujian sangat besar yaitu delegitimasi pengaruh dan kekuasaannya. Gus Dur dan pengikutnya mengusulkan kembali sebagai Ketua Dewan Syura Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) untuk lima tahun ke depan. Sidang pleno menyatakan bahwa Gus Dur secara aklamasi sudah terpilih sebagai Ketua Dewan Syura, forum pleno yang telah sepihak menyatakan aklamasi terhadap Gus Dur itu menimbulkan protes dan ancaman penarikan diri dari arena muktamar, kericuhan mewarnai persidangan. Gus Dur mengungkapkan kemarahannya atas pertanyaan peserta muktamar yaitu dari Ketua

DPW PKB Jatim Choirul Anam dan mantan Ketua Umum PKB Alwi Shihab yang bereaksi keras atas penetapan Gus Dur sebagai Ketua Dewan Syura. Keduanya ditemani pengasuh Ponpes Lirboyo, KH. Idris Marzuk. Menggugat Gus Dur dan juga muktamar yang dinilainya tidak sah karena tidak melibatkan Ketua Umum Alwi Shihab dan Sekjen Saifullah Yusuf yang diberhentikan oleh pleno DPP dan bukan oleh muktamar, karena keduanya diangkat sebagai Menteri Kabinet.

Gus Dur tidak menanggapi reaksi keras pimpinan DPW PKB Jatim dan Alwi Shihab yang akan menempuh jalur hukum, tapi pintu perpecahan PKB makin terbuka lebar, apalagi Gus Dur lebih berpihak pada Muhaimin Iskandar untuk menjadi pasangannya dalam memimpin PKB sebagai Ketua Umum.

Perpecahan semakin meluas, para ulama khos dan kiai Langitan pun sudah meninggalkan Gus Dur. Bahkan para kyai yang pada hari pertama pembukaan muktamar, melakukan sumpah dan pembaiatan terhadap KH. Ma'ruf Amin untuk menjadi calon Ketua Dewan Syura. Usai pembukaan muktamar di Ponpes Futuhiyah, Girikusumo, Mranggen, Demak, usaha untuk melakukan delegitimasi atas pengaruh dan dominasi Gus Dur yang sangat dominan di PKB sudah dilakukan.

Pendiri PKB yang tergabung dalam tim lima (KH.Ma'ruf Amin, KH. Said Aqil Siradj, H. Mustofa Zuhad Mughni,

HM.Rozy Munir, dan H.Achmad Bagdja) secara halus meminta agar Gus Dur tidak lagi mengurus PKB sebagai Ketua Dewan Syura. Tim lima pendiri PKB memberi masukan dan catatan penting, khususnya terkait dominasi Gus Dur di PKB dan hubungan PKB-NU yang tidak harmonis selama kepemimpinan Gus Dur. Koordinator tim lima KH. Ma'ruf Amin menyatakan muktamar II PKB harus mengingat kembali fitrah kelahiran PKB untuk menghidupkan kembali semangat dan ruh hubungan NU-PKB untuk kepentingan perjuangan di masa datang. Khusus menyangkut peran dan dominasi Gus Dur, secara diplomatis tim lima mengusulkan agar Gus Dur diberi tempat yang sangat terhormat sebagai mustasyar atau penasihat yang tidak lagi mengurus soal-soal teknis partai.

Usai memberi keterangan, KH. Ma'ruf Amin langsung menuju tempat pembukaan muktamar, yakni Ponpes Futuhiyyah, Girikusumo, Mranggen. Di sana sudah berkumpul tokoh karismatis yang selama ini menjadi legitimasi Gus Dur, yakni Kiai Langitan. Jumlah mereka 12 orang, yaitu KH. Muhaiminan Gunardo (anggota Dewan Syura PKB Jateng), KH.Ubaidillah Faqih (Putra Kiai Abdullah Faqih, Langitan), KH.Abdurrahman Khudori (Ketua Dewan Syura PKB Jateng), KH. Hanif Muslih (Ketua Dewan Tanfidz PKB Jaten), KH. Anwar Iskandar (Ketua Dewan Syura PKB Jatim), KH. Lutfillah, KH.Achmad Subadar

dari Pasuruan, KH. Zaim Achmad, KH. Abu Ali Lamongan, dan KH. Badawi Basyir.

Pembaiatan KH. Ma'ruf Amin untuk menggantikan posisi Gus Dur ini dilakukan oleh KH. Muhaiminan Gunardo dan kiai lainnya berdiri mendengarkan pembaiatan dalam bahasa Arab yang isinya meneguhkan perjuangan partai, umat, bangsa dan negara. Berita pembaiatan itu cepat menyebar ke arena muktamar. Gus Dur menunjukkan kemarahannya atas berita ini. Gus Dur menyatakan kekecewaannya yang samat besar. Gus Dur mengatakan bahwa para kyai hanya memikirkan kepentingannya sendiri.

Beberapa kyai Langitan balik mengecam Gus Dur dan membantah kalau para kiai hanya mementingkan urusan sendiri. Pertarungan hebat tengah terjadi di muktamar PKB. Pertarungan itu bukan sekadar perebutan kursi ketua umum atau tanfidz dan Dewan Syura saja seperti partai-partai lain, tetapi pertarungan antara kubu Gus Dur dengan para Kyai Langitan dan kubu Saifullah Yusuf.

## 2) Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing

Tanggal 10 Januari 1987, Pemerintah Temanggung memberikan penghargaan kepada pemimpin dan pengasuh pondok pesantren Kyai Parak Bambu Runcing yaitu KH. Muhaiminan Gunardho, sebagai Pusat Informasi Pesantren (PIP).

Dengan pertimbangan dari para alim ulama` dan pejabat-pejabat setempat, akhirnya PIP diterima sebagai perwujudan dari potensi positif pemerintah terhadap efektifitas kependidikan pesantren. Bersamaan dengan hari itu, KH. Muhaiminan Gunardho menetapkan Visi, Misi dan Tujuan pondok pesantren dengan dibantu oleh KH. Muntoha dan KH. Abdul Hamid. Visi, misi dan tujuan tersebut adalah :

a. Visi

“Terwujudnya pendidikan agama Islam yang berkualitas, sehingga mampu menjadi pusat unggulan dan pengembangan agama di masyarakat, dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian santri serta penguasa keterampilan dalam ilmu – ilmu keagamaan sebagai muslim yang taat dan bertanggung jawab”

b. Misi

“Meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan sistem pembelajaran serta meningkatkan sumber daya pendidikan secara kualitatif dan kuantitatif”

c. Tujuan

- Untuk membentuk manusia yang mampu ikut berperan secara aktif dalam mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menurut Islam berdasarkan pemahaman Ahli Sunnah Waljama`ah ala Ahadi Madzhibil arba`ah demi mendapatkan ridho Allah SWT.

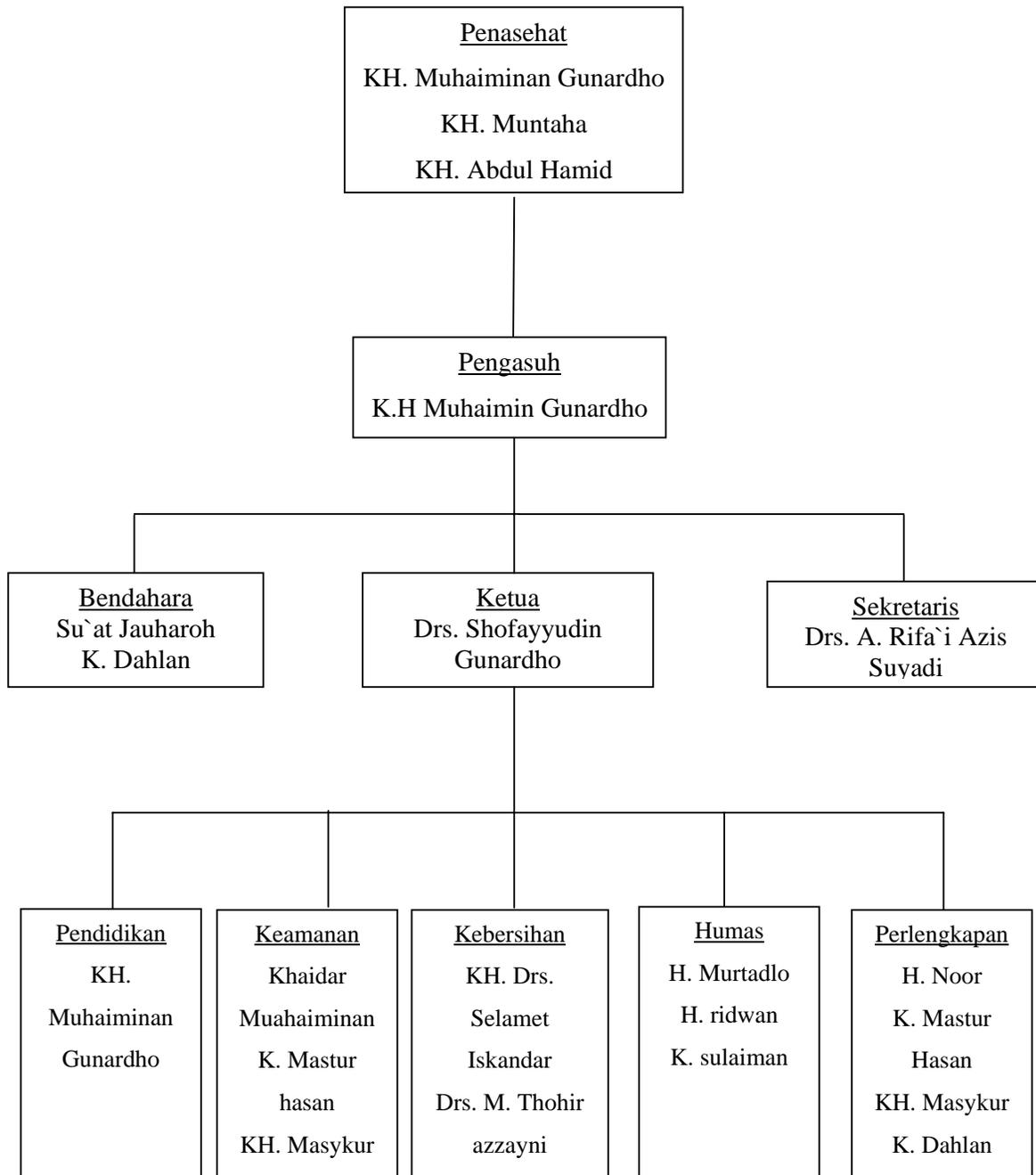
- Meningkatkan hubungan timbal balik antara pondok pesantren dengan masyarakat dan pondok pesantren dengan pemerintah, sehingga terwujud pembangunan yang utuh dan menyeluruh di segala bidang.
- Menghasilkan santri yang saleh dan salehah, berkualitas dan mandiri sesuai dengan tuntutan zaman.

#### **4. Struktur organisasi Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing**

Tahun 1987 dengan berbagai perkembangannya, kegiatan-kegiatan di pondok pesantren semakin bertambah dalam aktifitasnya, sehingga dalam mengelola pondok pesantren KH. Muhaiminan Gunardho membuat struktur kepengurusan dengan dimusyawarahkan dengan KH. Muntoha dan KH. Abdul Hamid, agar kegiatan-kegiatan di pondok pesantren berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan pondok pesantren Kyai Parak Bambu Runcing.

Demi terciptannya suasana kerja yang harmonis dibutuhkan keikhlasan dari personilnya. Selain itu dalam rangka menciptakan tujuan tersebut, para santri selalu dibina secara terus menerus dalam berbagai ibadah dan kegiatan untuk menjaga keikhlasan. Dalam menjalankan tugas para santri tidak boleh memilih tugas dengan keinginannya sendiri.

Susunan kepengurusan yayasan Pondok Pesantren Bambu Runcing,  
sebagai berikut :



Dalam kepengurusan ini KH. Muhaiminan Gunardho berperan sebagai penasihat yang didampingi oleh KH. Muntoha dan KH. Abdul Hamid, juga sebagai pengasuh atau pemimpin pondok pesantren Kyai Parak Bambu Runcing. Sebagai penasehat KH. Muhaiminan Gunardho, KH. Muntoha dan KH. Abdul Hamid bertugas untuk memusyawarahkan segala persoalan yang menyangkut pondok pesantren dan memberikan nasehat, masukan yang bersifat konstruktif demi kemajuan pesantren. Sebagai pengasuh KH. Muhaiminan Gunardho bertanggung jawab atas segala urusan dalam dan luar pesantren, mencari alternatif pemecahan kesulitan yang terjadi di pondok pesantren dan berusaha meningkatkan keberadaan pesantren.

Sedangkan pembagian tugas yang lainnya sesuai dengan struktur kepengurusan, antara lain :

a. Ketua

- Mengetahui, mengkoordinir, melopori dan bertanggung jawab atas semua kerja rutin pengurus dan program kerja yang telah ditentukan.
- Bertanggung jawab dan menyelesaikan semua masalah administrasi yang berhubungan dengan kepengurusan pondok pesantren.
- Mengadakan dan memimpin rapat tiap bulan atau tiap saat yang dibutuhkan serta melaporkannya kepada pengasuh dua bulan sekali.

- Jika menghadapi suatu masalah yang penting, harus konsultasi dengan pembina dan pengasuh.

b. Sekretaris

- Mendampingi ketua dalam setiap rapat atau pertemuan dan membukukan hasil pertemuan tersebut.
- Melaksanakan semua urusan administrasi kepeguruan dan membukukan semua permasalahan yang ada di pesantren serta melaporkan kepada ketua.

c. Bendahara

- Mengetahui pembukuan dan bertanggung jawab atas semua urusan keuangan yang masuk dan keluar seta melaporkanya kepada ketua dalam rapat bulanan.
- Mengumumkan daftar santri yang belum infaq mukhadharah yang ditentukan waktunya.

d. Seksi pendidikan

- Mengabsen santri pada saat semua kegiatan yang telah di tetapkan di pondok pesantren.
- Mengontrol dan mengobrak – abrik para santri setiap melakukan kegiatan di pondok pesantren.

e. Seksi keamanan

- Mengetahui, mengkoordinir, memelopiri dan bertanggung jawab atas terciptannya keamanan dan ketertiban.
- Mengajak dan mengontrol setiap santri dan semua kegiatan subuh.

- Menyelesaikan masalah keamanan dan ketertiban pesantren serta memberi sanksi bagi yang melanggar peraturan dengan kebijaksanaan dan musyawarah yang telah ditetapkan.
- Menjaga keamanan dan ketertiban secara umum.

f. Seksi kebersihan

- Mengetahui mengkoordinir, melopori dan bertanggung jawab atas terciptanya kebersihan dan keindahan.
- Menentukan jadwal piket kerja bakti.
- Mengontrol dalam melaksanakan piket kebersihan dan keindahan di setiap sudut pesantren.
- Menghiasi pesantren dan tanaman yang indah dan berguna.

g. Seksi humas

- Mengetahui mengkoordinir, melopori dan bertanggung jawab atas semua hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan.
- Mengkoordinir santri dalam menghadiri acara – acara undangan masyarakat.
- Menentukan petugas yang mengisi acara undangan di masyarakat.
- Sebagai pengantar hubungan pesantren dengan masyarakat.

h. Seksi perlengkapan

- Meminta atau memberikan barang – barang yang diinginkan untuk peralatan yang digunakan.

- Mengetahui, mengkoordinir barang – barang atau benda yang dibutuhkan serta bertanggung jawab atas barang – barang tersebut.
- Melengkapi kebutuhan yang belum terpenuhi.

Demi terciptannya suasana kerja yang harmonis dibutuhkan keikhlasan dari personilnya. Selain itu dalam rangka menciptakan tujuan tersebut, para santri selalu dibina secara terus menerus dalam berbagai ibadah dan kegiatan untuk menjaga keikhlasan. Dalam menjalankan tugas para santri tidak boleh memilih tugas dengan keinginannya sendiri.

#### **5. Kegiatan – Kegiatan Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing**

Sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan, KH. Muhaiminan sebagai pemimpin atau pengasuh di pondok pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan, berusaha agar selalu konsekuen dengan eksistensinya, terbukti dengan kecenderungan aktifitasnya yang mengacu pada pencapaiannya keilmuan keagamaan. Pondok pesantren ini juga banyak di sibukkan oleh kegiatan ekstra, namun rutinitasnya tetap berjalan stabil, pengajian kitab adalah kegiatan inti yang berjalan kontinu setiap hari.

#### Daftar Kegiatan Rutin Pondok

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	04.30 - 05.30	Mengaji Al Qur`an	Peserta santri dibawah kelas Tsanawiyah

2	06.00 - 08.00	Pengajian bandongan bpk kyai	Peserta semua santri
3	08.00 - 12.00	Sekolah	Semua santri putra
4	08.00 - 09.30	Sorogan	Semua santri putri
5	13.00 - 14.30	Sorogan	Semua santri putra
6	13.00 - 16.00	Sekolah	Semua santri putri
7	16.00 - 17.00	Bandongan dari Asatidz	Semua santri
8	18.30 - 20.30	Mengaji Al Qur`an	Semua santri
9	20.30 - 21.30	Muhafadhoh	Bergilir menurut kelas
10	21.00 - 23.00	Musyawahar	Semua santri

(Kegiatan diatas adalah kegiatan rutinitas pondok yang pengelolaannya dipegang oleh pengurus pusat/pengurus madrasah).

Kemudian kegiatan proses pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing hampir 24 penuh. Kegiatan yang ada dibagi dalam klasifikasi sebagai berikut :

- a. Kegiatan harian,
- b. Kegiatan mingguan,
- c. Kegiatan Selapanan,
- d. Kegiatan Tengah Tahunan, dan
- e. Kegiatan Tahunan.

Kegiatan Harian :

Kegiatan harian santri diatur sedemikian rupa, untuk membiasakan diri dengan hari yang penuh kegiatan positif. Jam-jam mereka diatur sedemikian ketat, hingga sedikit menyisakan waktu untuk menganggur. Santri memulai kegiatan rutinitas sejak pukul 04.00 pagi sampai dengan pukul 23.00 malam hampir non stop, hanya diselingi istirahat kira-kira satu hingga dua jam per pergantian sesi kegiatan. Pada hari-hari libur madrasah, jam-jam masuk madrasah digantikan oleh kegiatan-kegiatan

ekstrakurikuler. Hingga praktis tak ada hari libur yang mengganggu, semua terisi kegiatan positif, dengan berbagai variasi untuk menghindari kebosanan. Adapun urutan lengkapnya adalah sebagai berikut :

No	Waktu	Nama Kegiatan
1	04.00 – 04.45	Bangun tidur & Jama'ah Subuh
2	04.45 – 05.30	Takhasus Al Qur'an & Pengajian Pagi
3	05.30 – 06.30	Istirahat
4	06.30 – 07.30	Tarbiyah dan tausiyah Pengasuh
5	07.30 – 08.00	Doa Ashabul Badri & Jama'ah sholat dluha
6	08.00 – 09.30	Madrasah
7	09.30 – 10.00	Istirahat I
8	10.00 – 11.30	Madrasah II
9	11.30 – 13.00	Istirahat & Jama'ah Dzuhur
10	13.00 – 14.00	Sorogan Kitab Fiqh
11	14.00 – 15.30	Istirahat
12	15.30 – 15.45	Jama'ah Ashar
13	16.00 – 17.00	Bandungan Kitab Akhlak & Hadits
14	17.00 – 18.00	Istirahat
15	18.00 – 18.30	Jama'ah Maghrib & Mujahadah wajib
16	18.30 – 19.30	Takhasus Al Qur'an & Pengajian Sore
17	19.30 – 19.45	Istirahat
18	19.45 – 20.30	Jama'ah Isya'
19	20.30 – 22.00	Jam wajib takror (mengulang pelajaran)
20	22.00 – 23.00	Jam belajar ekstra
21	23.00 – 04.00	Istirahat Malam

### Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan terbagi ke dalam dua kategori yaitu kegiatan bermuatan ilmiah dan kegiatan yang bermuatan keahlian penunjang ketrampilan berdakwah. Dua kategori tersebut adalah Musyawarah dan diskusi ilmiah fiqh setiap malam kamis, bela diri Pencak silat setiap hari jumat, bela diri tenaga dalam (3 kali seminggu berdasarkan tingkatan) dan Pelatihan dakwah setiap malam selas.

### Kegiatan Lapanan

Kegiatan lapangan disetting sebagai wadah bagi santri untuk berinteraksi dengan peserta dari luar pondok. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk ; Mujahadah setiap malam selasa kliwon dan Jum'at kliwon, pelatihan praktek ubudiyah tiap sabtu wage, pengajian umum oleh pengasuh tiap malam rabu kliwon

#### Kegiatan tengah tahunan

Evaluasi belajar / Ujian semester.

#### Kegiatan tahunan

Haul Simbah Kyai Parak & Tareqat As Syadziliyah (setiap ahad terakhir bulan Jumadil Akhir), haflah akhirus sanah (setiap bulan Sya'ban), mujahadah Karomahan (setiap malam jumat terakhir bulan Muharam), dan khataman Asma'ul Khusna dan ijazah umum (setiap Bulan Jumadil Akhir)

#### PKL Santri

Santri-santri yang telah menempuh tingkat akhir, disamping mereka mengikuti pendidikan di pondok juga telah diterjunkan langsung di masyarakat sebagai pengajar magang dan privat agar dapat menjadi pengalaman yang berharga mengenai pergaulan dalam masyarakat. Juga agar mereka belajar bersosialisasi dan melihat kehidupan nyata dengan tujuan agar tidak bingung ketika pada saatnya nanti benar-benar terjun ke masyarakat.

Dari nama kegiatan - kegiatan di atas akan dijelaskan secara rinci, yaitu :

#### Pelaksanaan Kegiatan Sorogan :

1. Setiap santri wajib mengikuti sorogan Menurut tingkatannya masing-masing.
  - a. SP Awal : Safinatun Naja
  - b. SP Tsani : Matan Taqrib
  - c. 1 Tsanawiyah : Syarah Taqrib
  - d. 2 Tsanawiyah : Fatnul Mu'in Juz 1 & 2
  - e. 3 Tsanawiyah : Fathul Mu'in juz 3 & 4
  - f. 1 Aliyah : Fathul Wahab juz 1
  - g. 2 Aliyah : Fathul Wahab juz 2
  - h. 3 Aliyah : Mahali Juz 1- 4
2. Seminggu sekali diadakan setoran, secara bergilir
  - a. Tingkatan Aliyah kepada KH. Muhaiminan Gunardho
  - b. Tingkatan Tsanawiyah kepada KH. M. Chaidar Muhaiminan
  - c. Tingkatan SP kepada H.M. Baha' Jogosampurno

JADWAL SOROGAN

KELAS	KITAB	PEMEGANG
SP Awal Pa	Safinatun Naja	Ust. Adib Ma'ruf
SP Awal Pi		Ust. Khoiruddin
SP Tsani Pa	Matan Taqrib	Ust. Nur Rohim
SP Tsani Pi		HM. Nauval
1Tsanawiyah Pa	Syarah Taqrib	Ust Zainuddin
1 Tsanawiyah Pi		Ust. Alfani CH
2Tsanawiyah Pa	Fathul Mu'in Juz 1 & 2	HM. Baha' JGS
2Tsanawiyah Pi		Ust. Miftahuddin
3Tsanawiyah Pa	Fathul Mu'in Juz 3 & 4	KH. Shofiyuddin
3 Tsanawiyah Pi		Hj. Indah Rahmawati
1 Aliyah Pa	Fathul Wahab Juz 1	Ust. Miftahul Adzim
1 Aliyah Pi	Fathul Wahab Juz 1	Ust. Abdul Jabbar
2 Aliyah Pa / Pi	Fathul Wahab Juz 2	Ust. Syifa'ul Fuad
3 Aliyah Pa / Pi	Mahali Juz 3 & 4	Ust. Syafa'at

Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Bandongan :

1. Diwajibkan bagi semua santri mengikuti bandongan
2. Pembagian kelompok mengikuti kitab sebelumnya
  - a. Tsalatsur Rosa'il
  - b. Fiqh Wadhah
  - c. Durrotun Nashihin
  - d. Kifayatul Ahyar
  - e. Bughyatul Musytarsyidin / Al Jami'us Shogir

JADWAL BANDONGAN

TINGKATAN	KITAB	PEMEGANG	WAKTU
Kelas SP 1 Pa Kelas SP 1 Pi	Tsalatsurrosa'il	Ust. Mushofa Ust. Mahrossin	Ba'da Ashar
Kelas SP 2 Pa Kelas Sp 2 Pi	Fiqh Wadhah	Ust. Fahrudin Ust. Khoiruddin	Ba'da Ashar
Kelas 1 – 2 Ts Pa Kelas 1 – 2 Ts Pi	Durrotun Nashihin	Ust. Alfah CH Ust. Zainuddin	Ba'da Ashar
Kelas 3 Ts – 1 Al Kelas 3 Ts – 1 Al	Kifayatul Alkhyar	Ust. Nur Rohim Ust. Miftahuddin	Ba'da Ashar
Kelas 2 – 3 Al	Jam'ul Shohir	Ust. Syifa'ul Fuad	Ba'da Ashar
Kelas 2-3 Al	Asybah wa al Nadzo'ir	Ust. Syifa'ul Fuad	Ba'da Magrib
Kelas 2-3 Al	Al Adzkar	Ust, Abd Jabar	Ba'da Subuh
Kelas 3 Ts Pa	Ibnu Aqil	Ust. Fahrudin	Ba'da Dzuhur
Kelas 3 Ts Pi	Ibnu Aqil	Ust. Miftahudin	Ba'da Isya'
Kelas 1 Al Pi	Ibnu Aqil	Ust. Abd Jabar	Ba'da Isya'

Pelaksanaan Kegiatan Takhassus Al Qur'an :

1. Tahassus Al Qur'an diwajibkan bagi semua santri menurut tingkatannya masing-masing
2. Tahassus Al Qur'an untuk putra melalui tiga tingkatan seleksi
  - a. Fashohah I : ( Makhorijul Huruf )
  - b. Fashohah II : ( Tajwid )
  - c. Murottal : ( Sifatul Huruf & Musykilat al Qiro'ah)
3. Tahassus Al Quran untuk putri dibagi tiga tingkatan berdasarkan pembagian juz
  - a. Juz Amma s/d Juz 10
  - b. Juz 11 s/d Juz 20
  - c. Juz 21 s/d Juz 30

**JADWAL TAHASSUS ALQUR'AN PUTRA**

WAKTU	TINGKATAN	PEMEGANG
Ba'da Maghrib	Fashohah I A	Ust Mushoffa
Ba'da Shubuh	Fashohah I B	Ust Sofwan
Ba'da Maghrib & Ba'da Shubuh	Fashohah II A	Ust. Mahrosin
	Fashohah II B	Ust. Nasruddin
Ba'da Maghrib Ba'da Shubuh	Fashohah III A	Ust Fahrudin
	Fashohah III B	HM Rifa'I Aziz / Ust. Alfan CH
	Fashohah III C	Ust. Khoiruddin

**JADWAL TAHASSUS ALQUR'AN PUTRI**

WAKTU	TINGKATAN	PEMEGANG	BADAL
Ba'da Maghrib	Fashohah 1	Ust. Maimun Mahfudz	Ust. Abd. Jabar
Ba'da Shubuh			
Ba'da Maghrib	Juz Amma s/d Juz 10	Hj. Lailatul Azizah	Ust. Mifta hudin
Ba'da Shubuh		Ust. Miftahudin	Ust. Zainudin
Ba'da	Juz 11 s/d Juz 20	Hj. Ira Hartatik	

Maghrib			Ust. Nurrohim
Ba'da Shubuh			
Ba'da Maghrib	Juz 21 s/d Juz 30	Ny. Hj. Jayyidah	
Ba'da Shubuh			

Tentang setoran hafalan :

1. Setoran diwajibkan bagi santri yang sudah mencapai alfiyah Ibnu Malik, kelas kelas 3 tsanawiyah dan 1 aliyah.
2. Sistem setoran adalah sebagai berikut :
  - a. Tiap anak menambah 5 Nadhom setiap hari
  - b. Mengulangi dari awal, setiap hari diambil 2 anak dari tiap-tiap kelas.

Tentang takror :

1. Diwajibkan bagi semua santri mengikuti takror.
2. Takror dilaksanakan dengan cara Ro'isan.
3. Membahas dua mata pelajaran.
  - a. Ilmu alat dengan waktu 60 menit
  - b. Fiqih dengan waktu 30 menit

Tentang Bahtsul Masa'il dan Musyawarah :

1. Diwajibkan bagi semua santri.
2. Bahtsul masa'il & Musyawarah Kitab terbagi dua :
  - a. Sughro : (1 kali tiap Minggu)
  - b. Kubro : (1 kali tiap delapan)
3. Bahan pembahasan bahtsul masa'il & Musyawarah :
  - a. BM sughro kelompok 1 (SP – 1 Tsanawiyah) : Safinatun Naja

b. BM sugro kelompaok 2 (2 Tsanawiyah – 3 Aliyah) : Fathul Qorib

c. Bahtsul masa'il kubro masalah-masalah waqi'iyah

Tentang Ekstrakurikuler Praktek Ubudiyah :

1. Diwajibkan bagi semua santri
2. Dilaksanakan selapan sekali yaitu : sabtu legi
3. Seminggu sebelum pelaksanaan ubudiyah (hari jum`at pon), dilaksanakan musyawarah asatidz yang dipimpin oleh Bpk. Syafa'at
4. Sistem ubudiyah yaitu ; asatidz memberikan contoh terlebih dahulu kemudian dipraktekkan oleh santri
5. Materi ubudiyah :
  - a. Jana'iz,
  - b. Sholat Gerhana,
  - c. Sholat Istisqo',
  - d. Akad Nikah, dan
  - e. Manasik Haji.

Kegiatan-kegiatan tersebut masih berlaku sampai sekarang dengan kepemimpinan yang diteruskan putra beliau yaitu H. Khaidar Muhaiminan, KH. Nauval Muhaiminan dan KH. Baha` Jogo Sampurno.